

**Title** : Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi (Pengalaman dari Indonesia)

**Author(s)** : Andi Asywid Nur

**Institution** : Universitas Muhammadiyah Makassar

**Category** : Opinion, Competition

**Topics** : Education

## **Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi**

### **(Pengalaman dari Indonesia)**

Dunia pendidikan saat ini sedang bersedih akibat wabah covid-19. Lantas apakah kita harus bersedih secara terus-menerus? Jawabannya tentu tidak, bukan. Akibat dari covid-19 ini, demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (online).

Dengan adanya surat edaran tersebut, setiap sekolah wajib melakukan pembelajaran daring. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

Agustin (2020) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa tipe guru dalam mengajar antara lain:

#### **Ceramah daring**

Dengan metode ceramah ini, guru hanya merekam dirinya saat menyampaikan materi sambil memegang buku paket. Pada level tingkat yang tinggi, latar ruangan tempat merekam diganti dengan blackground yang tersedia secara daring. Tetapi bukannya siswa bersemangat tetapi kadang siswa hilang fokus akibat masuk chat dari teman lain dan belum lagi kadang suara guru tidak terdengar dengan jelas sehingga siswa merasa bingung bahkan bosan.

## **Content creator**

Guru tipe ini seperti melibatkan banyak penggunaan aplikasi bahkan beberapa guru berusaha menambahkan efek pada gambar maupun menambahkan rekaman suara yang menyertai penjelasan materi, seperti membuat content di youtube seperti anak jaman now.

## **Debt Collector**

Guru tipe ini dalam proses belajar secara daring hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa dan menagih tugas tersebut dengan waktu yang telah di tentukan.

Bagi guru yang baru pertama kali melaksanakan pembelajaran daring, dan salah satunya adalah guru IPS. Ini merupakan suatu pengalaman pertama. Pengalaman pertama inilah yang membuat guru IPS dalam melakukan proses pembelajaran menjadi banyak kendala, antara lain

*Pertama*, akses jaringan internet yang belum merata. Akses jaringan internet yang tidak merata di berbagai daerah sangat mempersulit guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yang dimana pada dasarnya akses jaringan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran.

Permasalahan akses jaringan internet ini, tentunya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak. Mulai dari instansi pendidikan, pemerintahan daerah maupun pusat bahkan orang tua harus turun tangan langsung, tapi apalah daya, karena pada kenyataannya akses jaringan internet masih begitu-begitu saja di setiap daerah.

Sebaik apapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring, namun tanpa di dukung dengan adanya akses jaringan internet dampaknya tentu kurang optimal.

*Kedua*, Guru “debt collector”. Kenapa debt collector? Mungkinkah guru merasa kesulitan memberikan materi dalam pembelajaran IPS secara daring, atautkah guru masih ahli menerapkan metode pembelajaran secara konvensional, sehingga guru hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan menagih tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

*Ketiga*, gagap dalam penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi sangat dibutuhkan demi kelangsungan proses pembelajaran daring. Karena dengan penguasaan teknologi sehingga metode pembelajaran dapat bervariasi.

Akan tetapi, kini terlihat minimnya kegiatan peningkatan kualitas dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sehingga sejauh ini masih banyak yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Padahal loh, jika diketahui bahwa dengan kemujan teknologi seperti internet bisa jadi sumber belajar yang menolong guru untuk meningkatkan pembelajaran secara daring.

Ibarat, teknologi itu seperti laksana sebuah pisau bermata dua. Di satu sisi jika perkembangan teknologi informasi dapat diikuti maka segalanya akan terasa mudah dan dapat membantu meringankan tugas dan beban guru. Sebaliknya teknologi akan menjadi sebuah malapetaka bagi guru manakala tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi.

*Keempat*, Kondisi psikis. Dalam pembelajaran daring faktor yang paling penting adalah kondisi psikis manusia itu sendiri. Kondisi psikis manusia sangat memegang peranan yang amat sangat penting demi keberhasilan pembelajaran daring.

Pertanyaan yang sering muncul tentang apa alasan kenapa kondisi psikis yang menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran daring. Sebab kondisi psikis merupakan energi yang istimewa yang berfungsi sebagai input kerja.

Menurut Thomason dalam (Makmur, 2007) terdapat dua hal yang dalam kondisi psikis antara lain, 1) kemampuan untuk menentukan dan bertindak dalam hal ini berkaitan dengan skill dan, 2) bekerja sama dengan orang lain atau sekitar serta dalam hal tersebut menyangkut motivasi.

Pembelajaran daring bila ditinjau dari sisi kondisi psikis selalu berkaitan dengan dua faktor yaitu pertama, tenaga pendidik atau guru yang menjadi aktor utama penggerak dalam pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan yang kedua adalah siswa yang senantiasa wajib mengikuti perkembangan pelajaran yang diterapkan oleh guru.

Tapi apakah daya, realita yang terjadi sekarang dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu hampir semua siswa mengalami keluhan bahkan kesulitan yang dimana para siswa menjadi bosan, tidak mengerti pembelajaran dan bahkan siswa mengatakan saya lebih baik bermain game jika pembelajaran daring.

Lalu apa solusi yang terbaik?

Menurut penulis, di perlukan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran daring dengan berdasarkan pada *preferred modality theory* (Munir, 2004) tentang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring harus memperhatikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menampilkan pembelajaran yang tidak monoton melalui kombinasi tek, suara, bahkan animasi-animasi atau video-video yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran agar dalam pembelajaran tersebut siswa memiliki suatu modalitas melalui aktifitas mendengar dan melihat.

Penulis juga merekomendasikan kepada semua pihak yang terkait guna mengupayakan memperbaiki akses jaringan internet, mengadakan sosialisasi pelaksanaan secara bertahap terkait pembelajaran daring, meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan penerapan pembelajaran daring dan meningkatkan kualitas dan skill tentang teknologi.